

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Metode ini merupakan metode yang dilandaskan kepada *filsafat positivisme*, yang digunakan untuk mengkaji pada populasi dan sampel tertentu, dan pada umumnya digunakan secara acak, pengumpulan data yang menggunakan instrument penelitian, analisis data dan bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti.

Ilmu *filsafat positivisme* merupakan aliran yang menyatakan ilmu alam sebagai satu-satunya pengetahuan dan menolak aktifitas yang berkenaan dengan metafisik. Data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan data primer yang berarti data yang diperoleh langsung dari jawaban yang diberikan responden melalui kuesoner data primer tersebut merupakan sumber yang diperoleh dari pihak pertama yang memiliki sumber data dan pada umumnya data primer meunjukkan keaslian informasi yang terkandung didalamnya.

#### **3.2 Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian di Tilik kawan cafe and eatery Jalan simpang untung sudiro kecamatan kedungkandang kota malang

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan kelompok, kejadian, orang atau sesuatu yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2016: 236). Populasi subjek yang berada dipenelitian ini merupakan karyawan dan karyawan yang berkerja ada dicafe tilik kawan and eatery. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dan karyawan yang berjumlah 45 orang Populasi subjek pada penelitian ini adalah karyawan café tilik kawan and eatery.

##### **2. Sampel**

Sampel yang menjadi subjek dalam penelitian kali ini merupakan karyawan dan karyawan yang berkerja di café tilik kawan and eatery, sebanyak 45 orang

### **3.4 Variabel dan Pengukuran**

#### **3.4.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas (Independent Variabel ) merupakan suatu variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini yang digunakan sebagai variabel bebas yaitu “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, komunikasi dan pembagian kerja”.

##### **1. Gaya Kepemimpinan ( X1)**

Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara serta proses yang terstruktur dimana seseorang dapat membawa dampak untuk orang lain kearah yang positif untuk mencapai tujuan atau misi dengan cara yang masuk akal .

##### **2. Komunikasi (X2)**

Komunikasi atau communication dalam bahasa inggris berasal dari bahasa latin communis yang artinya “sama”. komunikasi merupakan suatu pemanfaatan secara optimal sumber daya manusia dan teknologi untuk meningkatkan dialog dengan orang lain.

##### **3. Pembagian Kerja (X3)**

Pembagian kerja merupakan menjadi salah satu faktor penting dalam sebuah perusahaan yang berfungsi untuk memudahkan dalam menguraikan pekerjaan menjadi bagian kecil dalam organisasi sehingga dapat dilaksanakan oleh kelompok maupun individu.

#### **3.4.2 Variabel terikat**

Variabel terikat ( Dependent Variabel ) merupakan suatu variabel yang dipengaruhi dengan variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan yaitu “ kinerja karyawan “.

##### **1. Kinerja karyawan (Y)**

Kinerja Karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.”

#### **3.4.3 Pengukuran**

Suatu pengukuran bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh variabel yang ditetapkan. Selanjutnya ukuran ordinal dapat disusun melalui skala dengan menggunakan teknik pengukuran angket, dengan didukung menggunakan skala likert, yang menunjukkan jumlah setuju atau tidaknya respon yang diberikan responden. Masing – masing pernyataan diberikan skor satu sampai dengan lima berdasarkan bobot nilai sebagian berikut :

- Jika jawaban Sangat Setuju diberikan skor 5
- Jika jawaban Setuju diberikan skor 4
- Jika jawaban Cukup setuju diberikan skor 3
- Jika jawaban Tidak Setuju diberikan skor 2
- Jika jawaban Sangat Tidak Setuju diberikan skor 1

### **3.5 Pengumpulan data**

Penelitian dapat terlaksana dengan memperoleh data dari berbagai sumber. Dengan begitu peneliti menggunakan dua sumber data yaitu, data primer serta data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak dengan perantara), yaitu tindakan yang dilakukan secara langsung dengan karyawan dan karyawan yang bekerja di café tilik kawan and eatery. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian sudah dibuat pihak lain untuk kepentingan mereka sendiri, dan data tersebut dimanfaatkan oleh peneliti, data sekunder pada umumnya tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan secara umum maupun tidak.

teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain :

#### **1. Kuisisioner (Angket)**

Merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan cara menggunakan pertanyaan tertulis kepada responden. Dalam penelitian ini respondenya adalah karyawan dan karyawan yang berkerja dicafe tilik kawan and eatery yang berjumlah 45 orang responden. Kuisisioner tersebut akan dibagikan kepada para responden untuk di isi secara lengkap serta benar sehingga kita dapat meneliti data tersebut.

#### **2.wawancara**

Merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan cara melibatkan responden atau narasumber untum membantu mempermudah peneliti memperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini respondenya adalah owner dari tilik kawan.

## 3.6 Uji Instrumen

### 3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu instrument ukuran yang membantu tingkat kevalidan suatu data instrument. Dan sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dalam penelitian serta tinggi rendahnya suatu instrument validitas. Tehnik yang digunakan merupakan Coefficien correlation yaitu mengkorelasikan dengan cara total koefisien validitas dengan taraf total korelasi signifikan 0,5.

Uji validitas bermanfaat untuk melihat sejauh mana ketepatan suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Dengan artian apakah item pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner mampu mengukur secara tepat apa yang ingin diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan perbandingan  $r$  – hitung ( *Corrected Item- Total Correlation* ) dengan  $r$ - tabel. Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah :

1. Apabila  $r$  hitung yang diperoleh hasilnya positif, serta nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka data tersebut dapat dikatan valid.
2. Apabila  $r$  hitung yang diperoleh hasilnya negative, serta nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka data tersebut tidak bisa dikatan valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji ketinggian kemantapan suatu alat ukur, yang memberikan hasil yang sama pada pengujian berulang kali dengan pengujian yang sama. Nilai koefisien dari reliabilitas berkisar dari 0 sampai dengan 1. Apabila nilai koefisien tersebut sudah mendekati 1, maka instrumen tersebut semakin reliable. Ukuran yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan tersebut reliable, jika nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,6 .

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat dan menunjukkan konsisten dan stabilitas dari pengukuran yang dilakukan berulang kali. Dan kuesioner dikatan reliable jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu meskipun pengukuran dilakukan beberapa kali dengan orang lain dengan pernyataan yang berbeda. Dan dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah :

1. Apabila nilai Cronbach Aplha  $> 0,60$  maka dengan begitu item penilaian dapat dikatan reliable.
2. Apabila nilai Cronbach Aplha  $< 0,60$  maka dengan begitu item penilaian tidak dapat dikatan reliable.

### 3.7 Metode Analisis

Untuk dapat mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dan dugaan tentang pengaruh tersebut, maka perlu digunakan analisis data yang bertujuan untuk menguji kebenaran dalam hipotesis. Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan didukung program *SPSS*.

#### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

##### A. Uji Normalitas

Untuk menguji regresi, varian dari residual suatu pengamatan mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan distribusi data yang normal atau yang mendekati yang normal. Distribusi normal adalah

distribusi teoritis yang berasal variabel random yang continue. (kurva yang menggambarkan distribusi normal merupakan kurva normal yang simetris). Setelah itu dilakukan pengujian asumsi klasik ekonometri, maka langkah selanjutnya diuji tentang kebenaran hipotesis.

##### B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu alat untuk menguji asumsi klasik yang merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi dari model regresi dapat dikatakan baik atau belum. Secara konsep situasi dimana terdapat dua variabel yang saling berkorelasi. Adanya hubungan antara variabel bebas merupakan hal yang tidak bisa untuk dihindari agar regresi dapat menghasilkan kevalidan, hubungan yang bersifat linear harus dihindari karena akan dapat menimbulkan kegagalan estimasi (Multikolinearitas sempurna) atau juga bisa kesulitan dalam inferensi (Multikolinearitas tidak sempurna).

Uji multikolinearitas sendiri digunakan untuk melihat apakah ada hubungan keterkaitan antara variabel independen. Jika didalam pengujian didapatkan sebuah kesimpulan bahwa antar variabel independen saling terkait, maka pengujian tidak dapat dilakukan ditahap selanjutnya karena disebabkan tidak ditentukannya koefisien regresi variabel tersebut maka tidak dapat ditentukan nilai standar errornya menjadi tak terhingga.

Untuk mengetahui hasil uji dari uji multikolinearitas dapat dilihat dengan beberapa cara, berikut :

##### a. Dengan melihat dari nilai tolerance

- Apabila nilai tolerance sendiri lebih besar dari 0,10 maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas
- Sedangkan bila jika nilainya lebih kecil dari 0,10 maka dapat ditarik kesimpulan multikolinearitas

b. Dengan melihat uji VIF

- Jika nilai VIF lebih dari 10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang kita uji tersebut memiliki nilai multikolinearitas
- Jika nilai VIF dibawah 10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang kita uji tersebut tidak memiliki multikolinearitas
- Rumus  $VIF = 1 / (1 - R^2)$

C. Uji Autokorelasi

Merupakan salah satu dari uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan korelasi antara anggota data observasi yang diuraikan berdasarkan waktu dan ruang. Salahsatu cara untuk menguji apabila DW terletak antara -2 hingga +2 maka tidak ada autokorelasi.

D. Uji Heteroskedastisitas

Adanya varian pada model regresi yang tidak konstan. Sebaliknya, apabila varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang konstan maka dapat disebut dengan homoskedastisitas. Dengan cara meregresi semua variabel bebas terhadap nilai kemutlakan residunya, maka dalam model ini dapat dikatakan heteroskedastisitas.

### 3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda (multiple regression analysis) model ini bertujuan untuk memprediksi besarnya variabel dependen dengan menggunakan data dari variabel independen yang sudah diketahui . Teknik analisis ini dapat dipergunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat (Y) yaitu kinerja karyawan, sedangkan variable bebasnya terdiri dari : gaya kepemimpinan (X1), komunikasi (X2), pembagian kerja (X3). Dengan persamaan yang dipergunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

Dimana :

- Y = kinerja karyawan
- a = konstanta
- b1 = koefisien regresi x1
- b2 = koefisien regresi x2
- b3 = koefisien regresi x3
- x1= gaya kepemimpinan
- x2 = komunikasi
- x3 = pembagian kerja
- E = standar error

Untuk menguji hipotesis alat yang dapat digunakan adalah regresi berganda. Dalam penggunaan uji regresi berganda terdapat dua analisis yang digunakan:

a. Uji signifikansi parameter individual statistic (uji t)

Uji t bermanfaat untuk menguji variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan berpengaruh jika nilai t-hitung variabel tersebut lebih besar dari nilai t-tabel.

Kriteria untuk pengujian nilai t yaitu :

1.  $H_0$  diterima serta  $H_A$  ditolak dan jika t-hitung  $>$  t-tabel artinya didapatkan pengaruh yang signifikan antara variabel gaya kepemimpinan, komunikasi dan pembagian kerja terhadap kinerja karyawan
2.  $H_0$  diterima serta  $H_A$  ditolak dan jika t-hitung  $<$  dari t-tabel artinya tidak didapatkan pengaruh yang signifikan antara variabel gaya kepemimpinan, komunikasi dan pembagian kerja terhadap kinerja karyawan

b. Uji signifikansi simutan (uji f)

Menurut Suliyanto (2011:61) uji f sendiri digunakan menguji ketepatan model. Uji ini juga sering disebut dengan uji silmutan, untuk menguji variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Agar dapat ditarik kesimpulan untuk membandingkan f-hitung dengan nilai f-tabel dengan derajat bebas:

df: a, (k-1), (n-k)

Kriteria untuk menguji f adalah :

1.  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima apabila f-hitung  $>$  dari f-tabel dan nilai sig  $<$  0,05 artinya didapatkan pengaruh signifikan secara silmutan antara variabel gaya kepemimpinan , komunikasi dan pembagian kerja terhadap kinerja karyawan.
2.  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak apabila f-hitung  $<$  dari f-tabel dan nilai sig  $<$  0,05 artinya tidak didapatkan pengaruh signifikan secara silmutan antara variabel gaya kepemimpinan, komunikasi dan pembagian kerja terhadap kinerja karyawan.

#### 4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Merupakan besaran kontribusi suatu variabel bebas terhadap variabel tergantungnya nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dengan 1. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin tinggi juga kemampuan dari variabel bebas dalam menjelaskan variasi yang berubah pada variabel tergantungnya. Sedangkan koefisiennya mendekati 1 maka dapat ditarik kesimpulan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Angka yang berasal dari R square didapatkan dari pengolahan data melalui program SPSS yang dapat dilihat pada tabel model summary kolom R square

1.  $0 < R \leq 0,10$  maka dapat dikatakan korelasi sangat rendah atau lemah
2.  $0,20 < R \leq$  maka dapat dikatakan korelasi rendah tetapi pasti
3.  $0,40 < R \leq$  maka dapat dikatakan korelasi cukup
4.  $0,70 < R \leq$  maka dapat dikatakan korelasi tinggi dan kuat
5.  $0,90 < R \leq$  maka dapat dikatakan korelasi sangat tinggi
6.  $R = 1$ , korelasi sempurna